

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2018-2022

Devina Agustin Goldie Pratomo¹⁾, Agung Prajanto²⁾, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya³⁾
^{1,2,3)} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Email : devina.agustin23@gmail.com ¹⁾, agungpraja12@gmail.com ²⁾, ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id ³⁾

ABSTRACT

Investment efficiency is thought to have several factors that influence it in this study the author uses four factors, namely the quality of financial statements (KLK), debt maturity, profitability performance, and company size. This research is a synthesis research that aims to analyze the impact of KLK, debt maturity, profitability performance, and company size on investment efficiency. Samples selected by purposive sampling were taken from companies in the transportation sector verified on the IDX during the period 2018 to 2022, with a total of 80 sample data. Data analysis was carried out using the PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling) method using WarpPLS 7.0 software. The results showed that KLK and Debt Maturity have no impact on investment efficiency, while Profitability Performance and Company Size affect investment efficiency.

ABSTRAK

Efisiensi investasi diduga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian ini penulis menggunakan empat faktor yaitu KLK, *debt maturity*, kinerja profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian sintesa yang bertujuan guna menganalisis dampak KLK, *debt maturity*, kinerja profitabilitas, serta ukuran perusahaan pada efisiensi investasi. Sampel yang dipilih secara purposive sampling diambil dari perusahaan di sektor transportasi yang terverifikasi di BEI selama periode 2018 hingga 2022, dengan total 80 data sampel. Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling) dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KLK dan Debt Maturity tidak memiliki dampak terhadap efisiensi investasi, sementara Kinerja Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

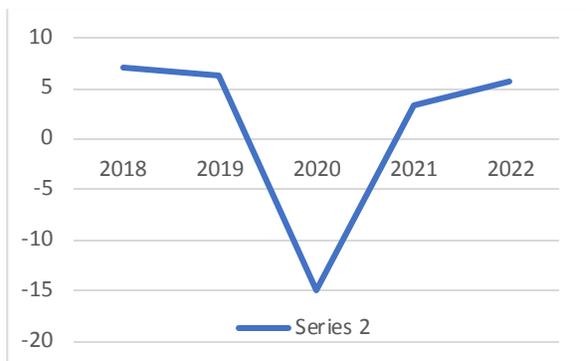
Kata kunci : kualitas laporan keuangan; *debt maturity*; kinerja profitabilitas; ukuran perusahaan; efisiensi investasi

1. PENDAHULUAN

Pasar modal ialah platform yang digunakan untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. Tujuan investasi yaitu untuk mendapat tingkat pengembalian pendapatan yang menjanjikan di masa mendatang. Peran seorang manajer diperlukan untuk menjabarkan peluang atas kesempatan yang terbuka di masa yang akan datang (Ikhsan dan Septiana, 2019). Penelitian Komala et al., (2021) menyatakan bahwa ketetapan investasi yang diputuskan manajer adalah hal yang begitu penting, karena berdampak pada nilai perusahaan yang berdampak bagi banyak orang dan diharapkan keputusan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan investasi perusahaan harus dilakukan dengan benar dan tepat untuk mencapai suatu efisiensi. Penghindaran pemborosan sumber daya perusahaan atau target investasi atas penggunaan sumber daya yang ada pernyataan ini menggambarkan efisiensi. Tanda investasi yang efisien yaitu ketika tidak ditemukannya kesalahan, artinya investasi yang dijalankan oleh

perusahaan tidak *overinvestment* maupun *underinvestment* (Khairudin dan Aminah, 2022). Suatu perusahaan yang terhindar dari keadaan *overinvestment* maupun *underinvestment* dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan kegiatan investasi dan mencapai efisiensi.

Perkembangan Perkembangan zaman di era globalisasi ini adalah kesempatan untuk melakukan pertumbuhan diberbagai sektor di Indonesia. Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup mengkhawatirkan bagi perusahaan yang berada disektor transportasi, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi covid-19 yang melumpuhkan beberapa sektor di Indonesia termasuk sektor transportasi. Perusahaan sektor transportasi sama sekali tidak berjalan pada masa awal virus corona ini masuk ke Indonesia, sehingga tentu saja hal ini berpengaruh untuk keuangan perusahaan tersebut dan membuat efisiensi perusahaan tidak berjalan seperti semestinya.

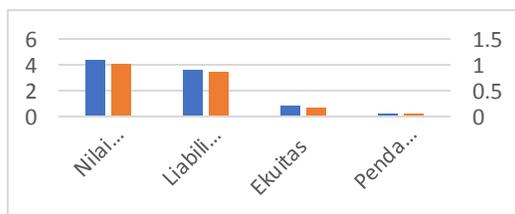


Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi

Dapat dilihat bahwa pada wabah covid 2020 sektor transportasi mengalami kelumpuhan total dan mengalami penurunan PDB sebesar -15,05% dikarenakan adanya PSBB yang menutup bandara, stasiun, hingga terminal karena peraturan pemerintah. Peristiwa covid-19 ini menunjukkan penurunan PDB sektor transportasi dan membuat investasi dari perusahaan tersebut tidak efisien. Namun pada 2021 sektor transportasi mulai bangkit kembali yang ditunjukkan oleh kenaikan pertumbuhan PDB sebesar 3,24%. Hal ini membuktikan bahwa sektor transportasi dapat bertahan walaupun sempat mengalami kelumpuhan usahanya sehingga perusahaan sektor transportasi sudah dapat melakukan kembali kegiatan investasi perusahaannya karena sudah mulai mendapatkan pendapatan.

Selain peristiwa wabah covid-19 terdapat peristiwa pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, tahun 2019 mengungkapkan kinerja keuangannya untuk tahun buku 2018 kepada BEI diketahui bahwa laporan keuangan tersebut memuat informasi manipulasi terhadap laporan keuangan. Setelah terjadinya kasus fraud tersebut Mahata memutuskan kontrak kerja dengan Garuda Indonesia dikarenakan informasi atas laporan keuangan manipulasi tersebut terhubung dengan Mahata. Putus kontrak antara Mahata dan Garuda Indonesia ini menyebabkan Garuda Indonesia mengalami kerugian dan penurunan investasi



Sumber data : Data diolah peneliti, 2023

Gambar 2. Penurunan Nilai Garuda Indonesia

Dari tabel diatas nilai aset tetap setelah disajikan ulang turun sebesar \$204 juta, liabilitas turun sebesar \$24 juta, ekuitas turun \$180 juta, dan pendapatan lain-lain \$239,9 juta. Sebelumnya Mahata ini menyediakan layanan wifi menggantikan wifi yang telah dipasok oleh merek panasonic yang cukup mahal sehingga terjadi pembebanan juga kepada pelanggan setelah bekerja sama dengan Mahata, Garuda tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk layanan wifi. Pemutusan kontrak kerja sama, Garuda Indonesia kehilangan investasi atas layanan bisnis oleh Mahata ini sehingga berakibat Garuda Indonesia harus mengeluarkan kembali biaya untuk layanan wifi dan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Selain itu pemutusan kontrak ini juga mempengaruhi proyek sama antara Garuda dan Mahata yang seharusnya selesai pada 15 tahun setelah menekan persetujuan kontrak. Kehilangan investasi atas Mahata ini membuat efisiensi perusahaan Garuda Indonesia menjadi tidak efisien serta dapat mempengaruhi peluang investasi perusahaan dimasa depan (CNBC, 2019).

Dunia saham di sektor transportasi juga memiliki masalah di PT AirAsia Indonesia (Persero) Tbk atau CMPP sebagai kode perusahaannya, berdasarkan laporan posisi keuangan yang telah dipublish CMPP memiliki minus Rp 6,69 triliun untuk ekuitas yang dimilikinya per september 2022. Pada periode Januari-September 2022, laporan keuangan CMPP mencatat total aset sebesar Rp4,78 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp364,4 miliar. Sementara itu, liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp1,1 triliun, mencapai total Rp11,47 triliun per September 2022. CMPP kini seperti jatuh tertimpa tangga, tercatat pada september 2022 laju pertumbuhan pendapatan yang relevan dengan angka Rp1,2 triliun, namun terdapat kewajiban yang besar karena dampak liabilitas sewa dan kewajiban operasional yaitu contohnya bahan bakar. CMPP yang memperoleh kerugian usaha sejumlah Rp1,3 triliun, tercatat kerugian bersih sebesar Rp1,48 triliun. Pengorbanan untuk melakukan investasi tinggi dilakukan AirAsia pada investasi diliabilitas sewanya namun hal ini tidak membuahkan hasil apapun. Jika tingkat liabilitas sewa tinggi pembayaran sewa bulanan dan tahunan mengalami likuiditas, sehingga hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam pengalokasian dana untuk investasi bahkan dapat membawa risiko keuangan jika perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban sewa. CEO grup AirAsia menyatakan dari pernyataan diatas ini memiliki dampak yaitu adalah saham yang dimiliki AirAsia ini sulit untuk mengalami kenaikan dan selalu berada dibawah sulit untuk mengalami kenaikan (CNBC, 2023).

Catatan mengenai informasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan tertuang di dalam laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan (KLK) yang bernilai tinggi dapat dilihat ketika laporan tersebut dibuat secara benar, jujur, dan mudah untuk dipahami. KLK adalah indikator pertama yang dinilai dapat mempengaruhi efisiensi investasi. Maksud dari laporan keuangan ialah untuk menyampaikan penjelasan mengenai kondisi keuangan dan kinerja finansial. Keterangan berita yang dimuat dalam laporan keuangan wajib menggambarkan keadaan perusahaan secara nyata dan sebenarnya sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian Putra dan Damayanthi, (2019) KLK memperoleh dampak yang negatif terhadap *overinvestment* ataupun *underinvestment*, penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa KLK dapat memberikan dampak bagi investasi yang optimal. Pengkajian yang selaras diteliti juga oleh Adiputra, (2019), Hariyanto et al., (2020), Handayani et al., (2016), Ikhsan dan Septiana, (2019), Akasumbawa dan Haryono, (2021), (Peri et al., 2022), dan Suaidah et al., (2020). Pengkajian yang diteliti oleh Marsya et al., (2022), Firmansyah et al., (2022), dan Gusmawan dan Novita, (2017) memperoleh hasil yang berbanding terbalik karena penelitian memperlihatkan bahwa KLK tidak mempunyai pengaruh pada efisiensi investasi baik dalam kondisi *overinvestment* ataupun *underinvestment*.

Selain dari indikator diatas ada indikator lain yang berpengaruh bagi efisiensi investasi yaitu ketepatan pemilahan dari pendanaan lewat hutang yang akurat setara dengan jangka waktu yang ditetapkan yang dapat disebut juga *debt maturit* menurut (Marsya et al., 2022). Pengkajian yang diteliti oleh Hardiyanti dan Nurcholisah, (2023), Pratama dan Jayusman, (2022), dan Marsya et al., (2022) berhasil mendapati bukti jika *debt maturity* memiliki dampak yang positif pada efisiensi investasi. Hal yang sebaliknya terjadi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Septiana, (2019) serta Wijaya dan Imelda, (2022) *debt maturity* tidak mempunyai pengaruh pada efisiensi investasi.

Kinerja Profitabilitas memperlihatkan kesanggupan sebuah perusahaan untuk memperoleh pengembalian atau keuntungan selama periode tertentu (Priatna, 2016). Perusahaan yang menghasilkan laba dapat dipastikan manajer menggunakan kesempatan investasinya secara efisien sehingga mendapat pengembalian sesuai dengan yang diinginkan hal ini selaras dengan pengkajian yang ditemukan sama (Marsella, 2020), (Rahayu, 2023), dan (Marsya et al., 2022). Pengkajian memperoleh hasil yang berbeda diteliti oleh Budiyanto, (2020) kinerja profitabilitas tidak memberikan pengaruh atau bisa dikatakan tidak berpengaruh bagi efisiensi investasi.

Ukuran perusahaan merujuk pada parameter yang dapat diukur dengan total aset perusahaan, nilai saham,

besarnya penjualan yang didapatkan dan lain sebagainya. Ukuran sebuah perusahaan juga dapat dijadikan referensi untuk pengambilan keputusan investasi perusahaan oleh manajer. Ukuran perusahaan dengan nilai besar biasanya dapat menjanjikan pengembalian yang menguntungkan juga. Pengkajian yang diteliti oleh Setyawati, (2015) dan Pratiwi, (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada efisiensi investasi.

Research gap diatas menunjukan perbedaan dalam penelitian sebelum-sebelumnya. Perusahaan sektor transportasi dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin membuktikan efisiensi investasi dari perusahaan sektor transportasi yang sempat mengalami kelumpuhan pada masa-masa covid-19 serta mampukah sektor transportasi bangkit kembali dan melakukan investasi dengan efisien. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini apakah KLK, *debt maturity*, kinerja profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menggambarkan hubungan agensi sebagai sebuah perjanjian kerja di antara satu pihak atau lebih yang berperan sebagai pihak utama yang ingin menggunakan jasa orang lain (agen) Jensen & Meckling, (1976) agar dapat memberikan layanan untuk memenuhi kepentingannya yang termasuk pelimpahan kepentingan, beberapa peraturan berdampak pada keputusan untuk agen serta memberikan timbal balik yang diberikan manajer atau agen. Menurut Balago (2014) dan Namazi, (2013) hubungan keagenan menyebabkan Salah satu masalah yang muncul adalah adanya asimetri informasi, di mana keadaan asimetri informasi terjadi ketika manajemen mempunyai informasi yang detail tentang informasi posisi keuangan yang terjadi dan kedudukan pihak eksternal dibandingkan pemilik perusahaan. Teori ini mengartikan tentang masalah-masalah keagenan karena pihak ketiga atau eksternal yang terjalin kerjasama dengan suatu perusahaan.

Asimetri informasi kerap terjadi pada perusahaan-perusahaan besar, beberapa metode pengendali salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan hal ini bertujuan menurunkan asimetri informasi. Beberapa hal yang mengurangi mengurangi asimetri informasi yaitu peningkatan pemantauan kegiatan perusahaan, dan menyamakan tujuan antar prinsipal dan agen, pemilihan pendanaan dengan hutang yang tepat sesuai dengan jatuh tempo. Teori ini sesuai dengan penerapan KLK dan *debt maturity*. Menurut Hadiatullah, (2015) informasi yang dipegang secara berbeda oleh agen dan prinsipal dapat menyebabkan perilaku yang mendukung agen.

Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menurut Gitman, (2012) adalah teori yang menyampaikan tentang strata pendanaan laba ditahan, pendanaan liabilitas, dan saham. Bukti dari tingginya nilai profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari penggunaan hutang yang optimal, keadaan perusahaan ini mempunyai keperluan untuk melancarkan pendanaan investasi menggunakan pembiayaan dari pihak ketiga yang lebih kecil. Perusahaan akan memprioritaskan penggunaan ekuitas internal perusahaan atau laba yang ditahan sebelum memakai hutang serta saham saat memilih pendanaan (Marsya et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka pendanaan dapat dilakukan melalui pendanaan laba sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan juga termasuk kedalam pengertian teori ini.

Efisiensi Investasi

Efisiensi yaitu adalah ketepatan atau dapat didefinisikan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu sasaran yang optimal. Cara yang diharapkan agar sesuatu dapat efisien adalah dengan mengurangi penggunaan sumber daya yang digunakan (dapat menggunakan sumber daya dengan tepat). Perusahaan umumnya menggunakan efisiensi untuk mengurangi keluarnya biaya yang lebih dari yang dianggarkan serta memudahkan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Efisiensi investasi adalah pengelolaan kegiatan investasi agar tingkat investasi optimal dan dicapai oleh perusahaan, investasi perusahaan yang optimal adalah investasi yang menguntungkan bagi perusahaan serta dapat mendistribusikan sumber daya agar dapat mencapai efisiensi investasi (Indah et al., 2014).

KLK

Menurut Iia et al., (2020) KLK didefinisikan baik jika informasi yang dimuat didalamnya mudah untuk dipahami, serta melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya untuk pengambilan keputusan. KLK sendiri dapat diartikan suatu laporan yang memuat fungsional perusahaan, nantinya digunakan sebagai informasi bagi investor dan penggunaannya. Laporan yang berkualitas jika isi didalam laporan yang diperoleh memiliki manfaat yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Peri et al., 2022). Kualitas laporan yang rendah akan menyebabkan perusahaan yang sedang menjalankan kegiatan investasi menjadikan hal tersebut tidak efisien. Investasi lebih efisien jika kualitas laporan keuangan mempunyai tingkat yang tinggi dan tidak terjadi asimetri informasi (Nurlaelasari, 2022)

Debt Maturity

Jangka waktu jatuh tempo yang dapat disebut juga dengan maturitas, jadi maturitas utang (*debt maturity*)

jangka waktu jatuh tempo utang sebagai masa pembayaran yang telah ditetapkan dalam perusahaan. *Debt Maturity* dapat dikatakan peraturan perusahaan yang telah ditetapkan untuk menjadwalkan perusahaan menggunakan waktu pembayaran utang untuk melibatkan jatuh tempo utang, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. (Cahyaningtyas, 2019).

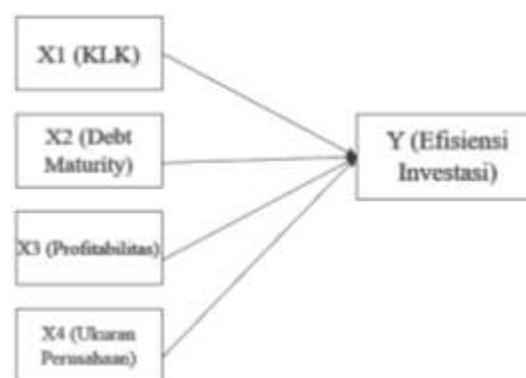
Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi harapan pemilik dan mendapatkan keuntungan dari sumber daya yang telah dikelola, yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Profitabilitas dengan angka yang besar dinilai mampu mempermudah perusahaan untuk mendapatkan sebuah investasi yang menghasilkan laba. Menurut Rahayu, (2023) ketika sebuah profit perusahaan dapat dicapai melalui evaluasi kinerja profitabilitas, hal ini dapat membuat perusahaan dapat menggambarkan konten laporan keuangannya secara keseluruhan, hal ini dinilai mampu berdampak pada efisiensi investasi.

Ukuran Perusahaan

Skala atau dimensi suatu perusahaan diacu sebagai ukuran perusahaan. Diinginkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan melakukan sebuah investasi. Investasi yang dapat dilakukan mungkin dengan membeli tanah, gedung, ataupun peralatan kantor. Ukuran dalam sebuah perusahaan juga adalah salah pembuat keputusan bagi manajer dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis Pengaruh KLK Terhadap Efisiensi Investasi

Informasi tentang kinerja perusahaan yang seharusnya dapat mencerminkan keadaan perusahaan dengan sebenar-benarnya, serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca laporan keuangan. Peran seorang manajer disini sangat penting karena tanggung jawab manajer ialah untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Putra dan Damayanthi, (2019) menghasilkan bahwa KLK berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan penerapan teori keagenan, semakin meningkatnya KLK maka hal tersebut dinilai dapat mengoptimalkan tingkat efisiensi investasi perusahaan. KLK sangat berpengaruh bagi para manajer dalam pengambilan keputusan kemudian dapat menekan adanya asimetri informasi dan mengurangi tingginya *moral hazard* dalam berinvestasi. Jika sebuah laporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi hal ini dinilai jika kinerja manajer dalam perusahaan tersebut telah melakukan hal yang tepat sehingga antara pemilik dan pihak ketiga tidak memiliki kesalahpahaman karena mereka memperoleh informasi yang sama. Hipotesis ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu seperti penelitian Cahyaningtyas, (2019) dan Akasumbawa dan Haryono, (2021). Paparan diatas dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan :

H1 : KLK berpengaruh pada efisiensi investasi

Pengaruh Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi

Risiko sistematis dapat terjadi jika sebuah perusahaan melakukan pendanaan untuk investasi dengan mempergunakan utang jangka pendek. Menurut Marsya et al., (2022) *debt maturity* mampu menekan permasalahan dalam investasi yang inefisien baik terjadi dalam masa *overinvestment* maupun *underinvestment* sehingga dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi sebuah perusahaan dan *debt maturity* dapat digunakan untuk mengontrol pembayaran hutang perusahaan sehingga dapat terjadi investasi yang efisien dalam perusahaan. Selain itu, pemakaian hutang jangka pendek dapat menekan permasalahan agensi, pemegang saham dan kreditur karena semakin pendek waktu jatuh tempo hutang hal ini dinilai dapat menaikkan kualitas laporan perusahaan sehingga investasi lebih efisien (Hardiyanti dan Nurcholisah, 2023). Pengajian sebelumnya yang diteliti oleh Hardiyanti dan Nurcholisah, (2023) dan Marsya et al., (2022). Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya diatas dirumuskan investasi kedua sebagai berikut :

H2 : Debt Maturity berpengaruh pada efisiensi investasi.

Pengaruh Kinerja Profitabilitas terhadap Efisiensi Investasi

Gambaran tentang keuntungan dapat diraih oleh perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki diberikan oleh rasio disebut rasio profitabilitas, rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM mencerminkan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba neto atas pendapatan yang dilakukan. Semakin besar NPM, perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih produktif serta bermanfaat bagi efisiensi investasi karena kinerja yang produktif dapat menekan terjadinya pendanaan eksternal perusahaan, jika perusahaan melakukan pendanaan eksternal diduga perusahaan tersebut akan mengambil pendanaan dari pihak ketiga sehingga dapat mempengaruhi investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang optimal ini dinilai dapat melakukan pendanaan melalui pendanaan internal yang dipunyai oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang tinggi tentunya dapat mencerminkan bagaimana isi atas laporan keuangan dan dapat memberikan dampak terhadap efisiensi investasi. Pengkajian ini didasari oleh pengkajian sebelumnya yang diteliti oleh Rahayu, (2023) dan Marsya et al., (2022) yang menghasilkan hipotesis :

H3 : Kinerja Profitabilitas berpengaruh pada efisiensi investasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi

Dengan memperhatikan dimensi perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan investasinya melalui stabilisasi total aset. Hal ini terjadi pada perusahaan yang mempunyai total aset yang cenderung lebih besar dapat memberikan laba yang lebih sehingga dapat melakukan investasi dengan efisien. Ukuran perusahaan yang besar dinilai dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan, jika ukuran Perusahaan besar maka perusahaan dapat melakukan pendanaan dengan pendanaan internal perusahaan hal ini sesuai dengan penerapan teori *pecking order*. Ukuran perusahaan yang cenderung lebih besar akan mencerminkan bagaimana pengelolaan manajer atas total aset perusahaan dan dapat memberikan dampak terhadap efisiensi investasinya seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) dan (Setyawati, 2015).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh pada efisiensi investasi.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dihitung serta dalam analisisnya menggunakan angka-angka maka pengkajian ini disebut penelitian kuantitatif. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder dikarenakan sumber data diambil dengan

memakai metode dokumentasi yang didapat dari website perusahaan maupun website BEI dalam bentuk *annual report* dan laporan keuangan *audited* tahun 2018-2022.

Pengkajian ini melibatkan perusahaan di sektor transportasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2022 sebagai populasi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang beroperasi di sektor transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022., telah melaporkan *annual report* dan laporan keuangan *audited* secara menyeluruh dalam kurun waktu tersebut, dan menyajikan data sesuai dengan kebutuhan pengamatan.

Pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) digunakan dalam menganalisis data untuk menguji dampak antar variabel dengan konstruk yang beragam. Menurut Sholihin dan Ratmono, (2020) pendekatan PLS-SEM tidak mempunyai masalah pada sampel yang relatif kecil dan termasuk kependekatan nonparametric, jadi tidak terjadi masalah jika data tidak terdistribusi secara normal. Penelitian dengan data sekunder melalui tahapan model struktural untuk menguji fit model, koefisien determinasi, relevansi prediktif, serta hipotesis. Penelitian ini menggunakan bantuan software WarpPLS 7.0 untuk menganalisis data.

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian Efisiensi Investasi

Penggunaan sumber daya perusahaan sehingga menghindari pemborosan dan menghasilkan investasi yang baik disebut efisiensi investasi. Pengukuran efisiensi investasi menggunakan model dengan memperkirakan besaran tingkat investasi berdasarkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Model ini pengukuran ini dikemukakan oleh Biddle et al., (2009) Nilai deviasi (residu) dari model investasi menunjukkan tingkat efisiensi investasi. Persamaan model digunakan untuk mengukur efisiensi investasi:

$$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 IncomeGrowt_{i,t} - 1 + \epsilon_{i,t} \dots\dots(1)$$

Investment *i,t* adalah ukuran atas total keseluruhan investasi yang dilihat pada aset tetap dibagi dengan total aset. *IncomeGrowt_{i,t}* adalah persentase dari perubahan pendapatan perusahaan *i* dari periode *t-1* ke *t*.

KLK

Laporan keuangan yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Kinerja operasional perusahaan tercermin dari arus kas aktivitas operasi perusahaan dan arus kas operasional ini dinilai mampu dalam mencerminkan KLK perusahaan (Marsya

et al., 2022) Pada penelitian ini KLK diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Total arus kas aktivitas operasi}}{\text{EBIT}} \dots\dots(2)$$

Debt Maturity

Nilai yang ditunjukkan oleh rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai *maturity* rendah, itu berarti utang jangka pendeknya lebih banyak daripada utang jangka panjangnya. Sebaliknya, jika nilainya pada rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *maturity* tinggi (Marsya et al., 2022). *Debt maturity* diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{Total utang jangka pendek}}{\text{Total hutang}} \dots\dots(3)$$

Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan dengan dengan meningkatkan sumber daya perusahaan yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan NPM sebagai pengukur profitabilitas dengan cara membagi laba bersih dengan pendapatan (Hasanudin et al., 2020).

$$\frac{\text{Total laba bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

Ukuran Perusahaan

Pengkajian ini melihat ukuran perusahaan dari total asetnya. Jika total aset yang dimiliki sama perusahaan besar maka ukuran perusahaan tersebut besar hal itu terjadi sebaliknya (Rahayu, 2023). Rumus pengukuran variabel ini adalah

$$LN(\text{Total Aset}) \dots\dots(5)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

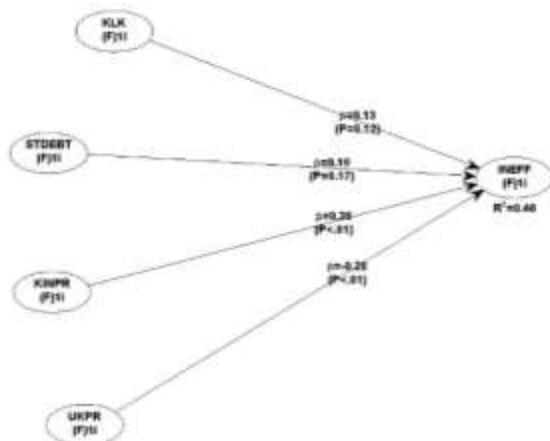
Penelitian ini menetapkan sampel melalui pendekatan *purposive sampling* menghasilkan sampel meliputi:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI	35
2	Perusahaan sektor transportasi yang belum IPO pada tahun penelitian	(3)
3	Perusahaan sektor transportasi yang tidak memiliki keutuhan data yang dibutuhkan selama periode penelitian	(16)
Perusahaan terpilih menjadi sampel periode 2018-2022		16
Jumlah Sampel		80

Sumber: Data Diolah, 2023

Evaluasi Model Struktural



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 3. Model Penelitian

Tabel 2. Hasil Model Struktural

Variabel	R ² (R-Square)	Q ² (Q-Square)	F ² (F-Square)
X1 (KLR)			0,023
X2 (Debt Maturity)			0,035
X3 (Kinerja Profitabilitas)			0,206
X4 (Ukuran Perusahaan)			0,136
Y (Efisiensi Investasi)	0,369	0,403	

Sumber: Output WarpPLS 7.0 (Data Diolah, 2023)

Gambaran kesanggupan memperkirakan suatu model variabel independent pada variabel dependent hal ini disebut dengan nilai koefisien determinasi (R²). Pada pengkajian ini memperoleh nilai R² sejumlah 0,369 (36,9%) dan sebetulnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diamati dalam pengkajian ini. Hal ini menandakan terdapat pengaruh yang lemah antara variabel independent dan dependen (Sholihin dan Ratmono, 2020).

Pada tabel diatas, Q² bernilai 0,403 atau 40,3%. Nilai Q² < 0 mencerminkan kurangnya relevansi prediktif namun jika nilai Q²>0 al ini menandakan bahwa model mendapatkan relevansi prediktif (Sholihin & Ratmono, 2020). Penelitian ini mendapatkan nilai Q²>0 menandakan nilai observasi yang direkonstruksi dengan baik, dan model tersebut memiliki relevansi prediktif.

Nilai F² menyatakan pengaruh atas masing-masing variabel independen. Menurut Sholihin dan Ratmono,

(2020) nilai F² terbagi menjadi 3 kriteria yaitu besar (0,35), medium (0,15) dan lemah (0,02). Tabel diatas menjelaskan ukuran efek untuk X1 (KLR) bernilai 0,023, X2 (STDEBT) bernilai 0,035, dan X4 (UKPR) 0,136 masuk ke dalam kriteria rendah untuk mempengaruhi Y (INEFF). X3 (KINPR) bernilai 0,206 masuk ke dalam kriteria medium untuk mempengaruhi variabel Y (INEFF).

Uji Fit Model

Tabel 3. Hasil Kecocokan Model

Model Fit	Kriteria Fit	Hasil
Avg. path coefficient (APC)	P-value ≤ 0,5	0,009
Avg. R-squared (ARS)	P-value ≤ 0,5	0,001
Avg. adjusted R-squared (AARS)	P-value ≤ 0,5	0,001
Avg. block VIF (AVIF)	Ideal ≤ 3,3, namun ≤ 5 diterima	1,215
Avg. full collinearity VIF (AFVIF)	Ideal ≤ 3,3, namun ≤ 5 diterima	1,204
Tenenhaus GoF (GoF)	≥ 0,1 kecil ≥ 0,36 besar	0,633
Sympson's paradox ratio (SPR)	Ideal = 1, namun ≥ 0,7 diterima	1,000
R-squared contribution ratio (RSCR)	Ideal = 1, namun ≥ 0,9 diterima	1,000
Statistical suppression ratio (SSR)	Diterima ≥ 0,7	1,000
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Diterima ≥ 0,7	1,000

Sumber: Output WarpPLS 7.0 (Data Diolah, 2023)

Analisa untuk kecocokan model yang dilakukan dengan WarpPLS 7.0 menghasilkan sepuluh output yang merupakan persyaratan yang harus dipenuhi agar model penelitian dianggap baik. Hasil pada tabel diatas dapat dibandingkan kriteria fit dengan hasil yang diperoleh, dari hasil yang diperoleh semua model fit memenuhi kriteria dan dapat dikatakan model penelitian ini sudah baik.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Tabel P-Value

Hipotesis	Variabel	P-Value	Status
H1	KLK	0.124	Tidak Berpengaruh
H2	<i>Debt Maturity</i>	0.175	Tidak Berpengaruh
H3	Kinerja Profitabilitas	<0.001	Berpengaruh
H4	Ukuran Perusahaan	0.004	Berpengaruh

Sumber: *Output WarpPLS diolah peneliti, 2023*

Hipotesis Hipotesis penelitian yang tercantum dalam tabel di atas dievaluasi berdasarkan nilai P-value. Jika nilai P-value kurang dari 0,05, maka hipotesis penelitian tersebut dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh KLK terhadap Efisiensi Investasi

Hasil atas penelitian ini memperoleh nilai p-value sebesar 0,124 angka ini > dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa KLK tidak dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi, berdasarkan hasil uji ini maka H1 dalam penelitian ini ditolak. Saat perusahaan memiliki laporan keuangan berkualitas tinggi hal ini belum mampu membuktikan secara langsung adanya keterbukaan informasi serta peran pengawasan yang baik dalam perusahaan yang berdampak bagi efisiensi investasi perusahaan. Menurut teori agensi semakin baik KLK maka semakin baik juga kontrol manajer dalam perusahaan sehingga menurunkan adanya masalah agensi.

Dalam penelitian ini KLK belum tentu dapat menunjukkan rendahnya sikap oportunistik manajer atas kinerjanya. KLK yang diukur dengan arus kas operasi perusahaan ini ternyata belum dapat mencerminkan informasi yang terkandung dalam seluruh isi dalam laporan keuangan sehingga masih diperlukannya pengawasan secara berkala agar terhindar dari masalah agensi dan diperlukan juga peran pihak ketiga untuk menurunkan asimetri informasi sehingga dapat terjadi efisiensi investasi dalam perusahaan. Hasil ini selaras dengan pengkajian yang dilakukan oleh Marsya et al., (2022) dan Firmansyah et al., (2022).

Pengaruh Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi

Hasil atas penelitian *debt maturity* terhadap efisiensi investasi memperoleh nilai p-value sebesar 0,175 angka ini > dari 0,05 hal ini memperlihatkan bahwa *debt maturity* tidak dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi, berdasarkan hasil uji ini maka H2 dalam penelitian ini ditolak. Dalam teori agensi konflik

antara agen dan *principal* dapat dikurangi jika pembiayaan telah dilakukan sesuai dengan jatuh tempo yang berlaku namun dalam penelitian ini tidak terbukti.

Dalam penelitian ini pengawasan akan jatuh tempo hutang yang dilakukan tidak dapat mengurangi masalah dalam agensi, masih diperlukan pengawasan dari pihak ketiga agar terjadi efisiensi investasi. Penggunaan alat likuid perusahaan juga perlu dikontrol agar tidak berlebihan untuk membayar utang beserta bunganya sehingga dapat melakukan efisiensi investasi perusahaan yang menguntungkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhsan dan Septiana, (2019) dan Wijaya dan Imelda, (2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Efisiensi Investasi

Hasil atas penelitian ini memperoleh nilai p-value sebesar <0,001 angka ini < dari 0,05 ini membuktikan jika profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi investasi, berdasarkan hasil uji ini maka, H3 pada pengkajian ini diterima. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatannya.

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan investasi yang efisien dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan penerapan teori pecking order maka semakin besar pendapatan yang diperoleh maka seharusnya perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui pendanaan internalnya sehingga hal ini memiliki kemungkinan yang besar bahwa investasi perusahaan dapat dilakukan dengan efisien melalui pendanaan internal dari perusahaan. Hasil atas penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsya et al., (2022), Marsella, (2020) dan Rahayu, (2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi

Hasil atas penelitian ini memperoleh nilai p-value sebesar 0,004 angka ini < dari 0,05 hal ini memperlihatkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi investasi, berdasarkan hasil uji ini maka H4 dalam penelitian ini diterima. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset. Jadi jika total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar hal itu bisa membuat perusahaan tersebut melakukan investasi secara efisien.

Dalam penerapan teori pecking order semakin besar ukuran perusahaannya maka perusahaan tersebut dapat melakukan pendanaan secara internal karena total aset yang besar menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik atas sumber daya yang dimilikinya, jadi ketika melakukan investasi dapat melakukan investasi secara efisien dengan menggunakan pendanaan internal. Hasil

ini sesuai dengan pengkajian sebelumnya yang diteliti oleh Pratiwi, (2017).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hipotesis, hasil, dan pembahasan atas pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. KLK tidak berdampak pada Efisiensi Investasi
2. *Debt Maturity* tidak berdampak pada Efisiensi Investasi
3. Kinerja Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada Efisiensi Investasi
4. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh pada Efisiensi Investasi

5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan yaitu peneliti menggunakan metode yang berbeda dari jurnal acuan yang digunakan dikarenakan jika menggunakan metode penelitian yang sama, data yang dimiliki oleh peneliti terjadi *missing* (data hilang) sehingga menyebabkan temuan yang tidak komprehensif. Untuk melakukan perbaikan dalam penelitian yang mengangkat topik ini, ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan penelitian berikutnya. Pertama, pengukuran yang digunakan untuk variabel KLK dalam penelitian ini terbilang sederhana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pengukuran yang lebih kompleks seperti Kothari yang digunakan dalam penelitian (Ardana dan Sujana, 2018) atau model Dechow dan Dichev yang dipakai oleh (Cahyaningtyas, 2019) dalam penelitiannya, sehingga dapat lebih relevan dalam menggambarkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya melalui laporan keuangan terkait.

Kedua disarankan pula untuk menambahkan variabel moderasi atau kontrol dalam pengkajian berikutnya untuk memperkuat hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel tertentu, namun terdapat variabel lain yang mungkin berdampak pada Efisiensi Investasi, seperti CSR, asimetri informasi, ataupun *sustainability reporting*. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel tersebut. Terakhir, dapat diperluas dengan menambah tahun penelitian dan mengganti sektor agar dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. P., 2019, *Kualitas Laporan Keuangan Dan Pengendalian Internal, Terhadap Efisiensi Investasi*, EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 2(3), 293–312. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.39>

65

- Akasumbawa, M. D. D., & Haryono, S., 2021, *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perbankan Go Public Di Indonesia*, PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 11(1), 28–42. <https://doi.org/10.24929/feb.v11i1.1320>
- Ardana, I. G. P. S., & Sujana, I. K., 2018, *Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada Efisiensi Investasi*, E-Jurnal Akuntansi, 22(2), 1389–1418.
- Balago, G. S., 2014, *Nexus between Bank Credit and Economic Growth in Nigeria: Evidence from VEC Model*. OALib, 01(08), 1–12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1100952>
- Biddle, Garry, C., Giles, H., & Rodrigo, S., 2009, *How Does Financial Reporting Quality Relate To Investment Efficiency?* Journal of Accounting and Economics, 48(2–3), 112–131. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.001>
- Budiyanto, M., 2020, *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas, Dividen, Maturitas Utang, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi*, Repository Unika. <http://repository.unika.ac.id/24906/>
- Cahyaningtyas, S. R., 2019, *Kualitas Pelaporan Keuangan , Hutang Jangka*, 18(1), 57–83.
- CNBC, 2019, *Sah! 2018 Garuda Rugi Rp 2,45 T & Kontrak dengan Mahata Putus*, CNBC Indonesia.
- CNBC, 2023, *AirAsia “Kegendutan” Utang, Sahamnya Tak Bisa Terbang*, CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230221130437-128-415632/airasia-kegendutan-utang-sahamnya-tak-bisa-terbang>
- Firmansyah, A., Priscilia, G., Sandra, S., & Trisnawati, E., 2022, *Efisiensi Investasi Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia: Kualitas Laporan Keuangan Dan Kecurangan Dalam Akuntansi*, Jurnal Wahana Akuntansi, 17(1), 1–24. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.011>
- Gitman, L. J. & C. J. Z., 2012, *Principles of Managerial Finance*.
- Gusmawan, F., & Novita, N., 2017, *Kualitas Pelaporan Keuangan, Diversitas Manajerial*, Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan.
- Hadiatullah, N. G., 2015, *Hubungan Simultan Antara Manajemen Laba*, Diponegoro Journal of Accounting, 4 (3), 1–11.
- Handayani, U. T., Siregar, S. V., & Tresnaningsih, E., 2016, *Kualitas pelaporan keuangan, mekanisme*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7(2), 156–323.
- Hardiyanti, K., & Nurcholisah, K., 2023, *Pengaruh*

- Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi*, Jurnal Riset Akuntansi, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>
- Hariyanto, N. S., Suganda, T. R., & Lembut, P. I., 2020, *Dampak Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Terhadap Efisiensi Investasi*, Jurnal Akuntansi, 12(2), 337–349. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2525>
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F., 2020, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap return saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018*, Jurnal Rekayasa Informatika, 9(1), 6–19.
- Iia, B. A. B., Teori, A. K., & Keuangan, K. L., 2020, *PSAK No. 1 Tahun (2015)*, Penyusunan Laporan Keuangan. 1, 15–52.
- Ikhsan, L. Y., & Septiana, G., 2019, *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 8(2), 342–353. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.121>
- Indah, L., Sari, N., Suaryana, I. G. N. A., Ekonomi, F., & Udayana, U., 2014, *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(8), 524–537.
- Jensen, M., & Meckling, W., 1976, *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure*, The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khairudin, & Aminah, 2022, *Determinan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*, AKUISISI : Jurnal Akuntansi, 18(1), 23–30.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M., 2021, Putu Shiely Komala, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, Ni Made Rahindayati., KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 40–50.
- Marsella, N., 2020, *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2018)*, Repository Unika. <http://repository.unika.ac.id/24909/>
- Marsya, M., Dewi, R., Akuntansi, P. S., & Jakarta, U. T., 2022, *Pengaruh Kualias Laporan Keuangan, Debt Maturity, dan Kinerja Profitabilitas terhadap Efisiensi Investasi*, 17(1), 43–53.
- Namazi, M., 2013, *Role Of The Agency Theory In Implementing Managements Control*, Journal of Accounting and Taxation, 5(2), 38–47. <https://doi.org/10.5897/jat11.032>
- Nurlaelasari, E., 2022, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis WEB sebagai Transparansi dan Sinkronisasi dalam Pengelolaan BUMDES Kabupaten Karawang*, AKUISISI Jurnal Akuntansi ONLINE, 18(1), 74–85. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Peri, A. O., Wijaya, H., & Kristina, N., 2022, *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i1i2.4572>
- Pratama, B., & Jayusman, F., 2022, *The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA), 2(1), 91–98. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Pratiwi, 2017, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan*, 1–42.
- Priatna, H., 2016, *Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E., 2019, *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi*, E-Jurnal Akuntansi, 28(2), 828. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p02>
- Rahayu, F. P., 2023, *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Kinerja Profitabilitas, Tax Acoidance, dan CSR Performace terhadap Efisiensi Investasi*, UNISMA, 31–41.
- Setyawati, L. J., 2015, *Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Investasi*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga, 25(2), 186–196.
- Sholihin, M., & Ratmono, D., 2020, *Analisis SEM-PLS Dengan Warppls 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis (1st Ed.)*, Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NbMWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sholihin+dan+ratmono+2020&ots=X6aAzc0tiY&sig=AYdDFFeLldGWK4evWrl4TGltZHY&redir_esc=y#v=onepage&q=sholihin+dan+ratmono+2020&f=false
- Suaidah, R., Sebrina, N., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Negeri, U., 2020, *How to cite (APA 6. 2(2)*, 2693–2710.

JURNAL MANEKSI VOL 13, NO. 1, MARET 2024

Wijaya, E. C., & Imelda, E., 2022, *Pengaruh Financial Reporting Quality, Debt Maturity, Ceo Career Concerns Terhadap Investment Efficiency*, Jurnal

Paradigma Akuntansi, 4(3), 1141–1150.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19749>